

PSIKOEDUKASI MENGENAI PERKEMBANGAN, PENGASUHAN, DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD/TK BERSINAR ABADI HKBP JATISAMPURNA

Lita Patricia Lunanta¹, Srifianti², Veronica Kristiyani³, Jihan Shifa Khumairoh⁴, Ely Setiawan⁵, Nanda Aulia⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul

Jl. Terusan Arjuna Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta 11510

lita.patricia@esaunggul.ac.id

Abstract

Early childhood (3-5 years old) is an important phase in someone's life. This is a critical time for physical development, for language acquisition, for emotion learning, and for social interaction. Psychoeducation about development, parenting, and education of early child development was needed so parents can deliver a developmentally-right parenting practice that covers all aspects of early childhood development. This psychoeducation is a service-to-community project that was held online with a visual interactive method. The result of this seminar showed that there were still some topics that needed to be explained to the participants considering their mean score of post-test in 77,14 %. Participants gave an excellent review for this psychoeducation with the mean total review of 97,85%. This seminar can be enhanced with a roleplay of how to parent those in early childhood involving parents and their children.

Kata kunci : *early childhood, parenting.*

Abstrak

Masa usia dini (3-5 tahun) adalah masa yang penting dalam kehidupan seseorang. Masa ini adalah masa kritis untuk perkembangan fisik, pembelajaran bahasa, pengenalan emosi serta interaksi sosial. Psikodukasi mengenai perkembangan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini dibutuhkan agar orang tua dapat memberikan pengasuhan yang memperhatikan semua aspek perkembangan yang ada. Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring dengan metode visual interaktif. Kegiatan ini menunjukkan adanya pemahaman terhadap perkembangan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini serta memperlihatkan juga hal-hal yang masih harus diperjelas untuk orang tua dengan nilai rata-rata 77,14 % pada *post test*. Partisipan memberikan penilaian yang baik untuk kegiatan ini dengan total kepuasan sebesar 97,85%. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dalam bentuk pelatihan praktek pengasuhan secara langsung dengan melibatkan *roleplay* dari orang tua dan anak

Kata kunci : masa usia dini, pengasuhan.

Pendahuluan

Usia dini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Masten & Gewirtz, 2006). Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Namun, perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu

menjalani tugas perkembangan dengan baik. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keharusan bagi orang tua (Bigner, Haig, MacMillan, & Raikes, 2011).

Wujud perhatian itu sendiri diantaranya dengan memberikan pendidikan yang tepat sesuai perkembangan anak, baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini. (Faizuddin, An-Nuaimy, & Irzal, 2016). Perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Pengaruh masa usia dini untuk perkembangan usia selanjutnya antara lain kepada perkembangan fungsi eksekutif anak (Fay-Stammach, Hawes, & Meredith, 2014), pada perkembangan anak dalam hal kognitif dan sosial (Landry, Smith, & Swank, 2003), pada perkembangan emosi anak,

khususnya yang berkaitan dengan kerja sistem syaraf (Kopala-Sibley, Cyr, Finsaas, Orawe, Huang, Tottenham & Klein, 2020); serta dalam hal bagaimana anak menghadapi tahap kehidupan selanjutnya (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018).

Walaupun hal yang disebutkan begitu penting bagi anak usia dini, tetapi tidak banyak orang tua yang memahami perkembangan anak dan pengasuhannya. Orang tua tidak terlalu memahami bahwa perkembangan anak usia dini tidak hanya menyangkut aspek kognitif yang ditandai dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung tetapi juga memerlukan kegiatan bermain sebagai bentuk stimulasi perkembangan mereka (Anderson-McNamee & Bailey, 2010; Johnson, Sevimli-Celik, Al-Mansour, Tunçdemir & Dong, 2019;). Praktek pengasuhan yang kurang tepat juga dapat dilihat dari masih banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat setidaknya ada 11.952 kasus kekerasan anak yang tercatat oleh Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni) sepanjang tahun 2021 (kompas.com, 2022) dan sebagian dilakukan oleh orang tua sendiri (Triwahyuni, 2017).

PAUD/TK Bersinar Abadi adalah sekolah yang menyediakan pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak pada anak-anak yang berdomisili di sekitar Gereja HKBP Jatisampurna, Bekasi. Orang tua dan guru dari PAUD/TK Bersinar Abadi HKBP Jatisampurna mengungkapkan beberapa masalah yang dihadapi. Beberapa masalah tersebut mengenai masalah menangani anak tantrum di mana guru tidak mengerti apa yang harus dilakukan ketika anak-anak tidak dapat mengendalikan perilakunya di sekolah. Guru juga mengalami peningkatan kasus keterlambatan bicara pada anak-anak didinya di mana kosakata anak-anak terbatas serta sulit mengungkapkan pikiran atau perasaan dengan menggunakan bahasa. Orang tua banyak mengeluhkan proses sosialisasi anak usia dini dengan adanya ketakutan anak-anak ketika harus berinteraksi dengan orang banyak. Beberapa anak cenderung menarik diri dan ketakutan dalam situasi sosial terutama yang melibatkan orang dewasa lain selain orang tua. Dalam pergaulan dengan teman sebaya pun terdapat keluhan dari pihak mitra bahwa anak-

anak kesulitan untuk bergiliran dalam kegiatan-kegiatan di sekolah dan lambat dalam memahami petunjuk-petunjuk sosial, misalnya dalam pemahaman mengenai perasaan teman atau akibat dari perilaku yang dilakukan.

Berdasarkan pembahasan mengenai pentingnya pemahaman mengenai perkembangan usia dini dan masa kritis untuk pengasuhan dan pendidikan bagi anak usia dini serta dengan adanya beberapa masalah yang diungkapkan oleh mitra dari PAUD/TK Bersinar Abadi, kegiatan psikoedukasi mengenai perkembangan, pengasuhan dan pendidikan anak usia dini dianggap penting untuk dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan masukan mengenai perkembangan anak usia dini, kemudian mengulas pengasuhan anak usia dini serta pendidikan yang tepat untuk anak usia dini. Kegiatan dilakukan secara daring untuk memudahkan partisipan bergabung dan mengatur waktu serta melibatkan orang tua dan guru sebagai mitra dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini. Diharapkan dari psikoedukasi yang dilakukan ini akan berkembang proses pengasuhan dan pendidikan yang lebih tepat secara perkembangan anak usia dini dan pada masa perkembangan berikutnya anak-anak akan memiliki pondasi yang lebih baik dalam perkembangannya.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dalam pendahuluan, fasilitator kemudian menganalisis dan menyusun program pemecahan masalah yang terjadi. Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, fasilitator kemudian menyusun program “Psikoedukasi mengenai Perkembangan, Pengasuhan, dan Pendidikan Anak Usia Dini” yang diberikan dalam bentuk webinar daring. Hal-hal yang dilakukan dalam Webinar adalah sebagai berikut

1. Perkenalan profil fasilitator sebagai dosen dari Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul
2. Perkenalan profil PAUD/TK Bersinar Abadi HKBP Jati Sampurna
3. Diskusi mengenai masalah yang dihadapi dan metode yang perlu dilakukan dalam menghadapi situasi tersebut
4. Penjelasan mengenai perkembangan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini

5. Pengambilan kesimpulan
6. Tanya jawab dengan partisipan
7. Survei mengenai materi yang sudah diberikan serta evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan

Target luaran yang diharapkan adalah dalam bentuk pengenalan perkembangan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini serta bagaimana partisipan, dalam hal ini orang tua dan juga guru, dapat menerapkan pola pengasuhan dan pendidikan yang lebih tepat sesuai perkembangan anak usia dini (*developmentally appropriate practices*), baik di rumah maupun di sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 16 April 2022. Kegiatan dilakukan pada pukul 14.00 WIB, dibuka oleh pimpinan Gereja HKBP Jati Sampurna dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari Kepala Sekolah PAUD/TK Bersinar Abadi. Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di lokasi masing-masing karena dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom Video Conference dan diikuti oleh 43 orang partisipan



Gambar 1
Partisipan kegiatan

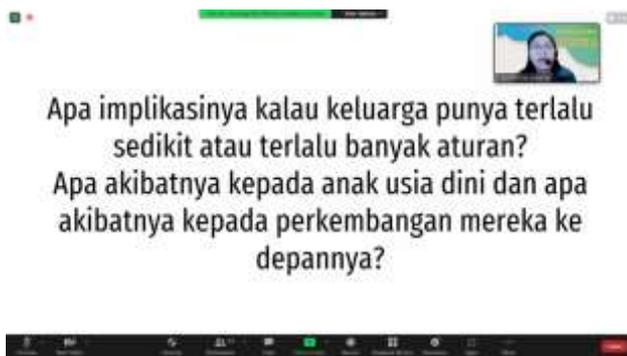
Kegiatan Psikoedukasi ini dilakukan dengan menggunakan materi mengenai perkembangan, pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Materi diberikan dalam bentuk presentasi power point yang bersifat visual interaktif. Materi diberikan dalam bentuk presentasi, tanya jawab interaktif antara pemateri dengan peserta total waktu 120 menit.



Gambar 2.
Contoh Materi Webinar

Kegiatan psikoedukasi ini dapat dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pembuka, tahap pembahasan materi, serta tahap penutup. Tahap pertama merupakan tahap pembuka, tahap ini berlangsung dengan doa pembukaan dan dilanjutkan dengan perkenalan diri serta penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari tersebut. Pada tahap ini juga dibahas masalah-masalah yang dialami oleh partisipan seputar pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Komunikasi dilakukan secara langsung dan melalui kolom chat pada *zoom video conference*.

Tahap kedua merupakan tahap inti, tahap ini berlangsung saat fasilitator menjelaskan materi serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan tantangan kepada partisipan. Tahap ini juga melibatkan proses tanya jawab antara fasilitator dengan partisipan. Pada tahap isi, fasilitator memberikan materi mengenai perkembangan, permainan dan pendidikan anak usia dini. Metode presentasi digunakan oleh fasilitator untuk menjelaskan materi kepada para partisipan. Metode presentasi ini dilakukan secara online, melalui aplikasi *zoom meeting*. Pada awalnya fasilitator bertanya kepada partisipan mengenai kata yang menggambarkan masa usia dini, kemudian menjelaskan mengenai perkembangan yang terjadi pada anak usia dini serta tugas perkembangan apa saja yang terjadi pada rentang usia ini. Dalam menjelaskan materi tersebut fasilitator menggunakan metode presentasi secara interaktif, dimana fasilitator sesekali secara aktif melemparkan pertanyaan kepada para partisipan sehingga partisipan dapat menjawab melalui kolom chat atau berbicara secara langsung.



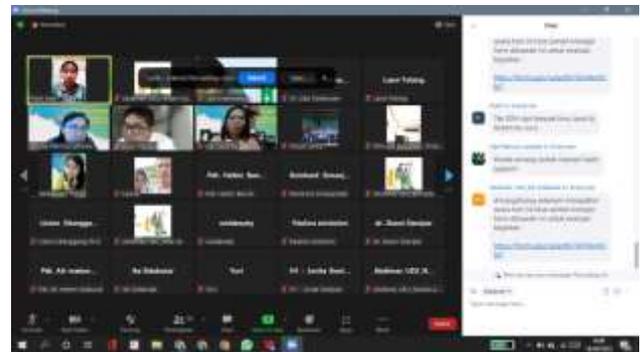
Gambar 3.
Contoh Pertanyaan Tantangan

Setelah itu, presentasi berlanjut untuk menjelaskan mengenai topik perkembangan khas anak usia prasekolah, pengasuhan dan relasi orangtua-anak prasekolah, dan juga pendidikan untuk anak prasekolah.. Setelah itu fasilitator mulai untuk menjelaskan rinci topik-topik tersebut secara berurutan, serta seringkali tidak lupa untuk melemparkan beberapa pertanyaan kepada para partisipan yang hadir.

Setelah selesai menjelaskan mengenai materi, fasilitator memulai sesi tanya jawab. Beberapa hal yang dipertanyakan oleh partisipan antara lain mengenai ketakutan anak terhadap sekolah, mengenai perbedaan pengasuhan untuk masing-masing anak yang berbeda karakter, kekhawatiran mengenai perkembangan anak yang tidak sejalan dengan kelompok anak lain yang seusianya, serta bagaimana proses penelusuran bakat dan minat anak. Di antara partisipan juga ada yang melakukan *sharing* hal-hal yang sudah mereka kerjakan dalam mengasuh dan mendidik anak masing-masing. Semua pertanyaan dibahas secara langsung oleh fasilitator merujuk kepada materi yang sudah dibahas.

Terakhir tahap ketiga adalah tahap penutupan, tahap ini merupakan tahap kesimpulan serta melibatkan proses mengisi *post-test* dan evaluasi kegiatan. Pada tahap ini partisipan diminta untuk mengisi *post-test* dan lembar evaluasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah setelah mendapatkan materi mengenai perkembangan, pengasuhan dan pendidikan anak usia dini, para partisipan memahami materi tersebut atau tidak. Selain itu lembar evaluasi diberikan agar partisipan dapat menilai mengenai materi yang telah diberikan oleh fasilitator sesuai dan menilai bagaimana performa fasilitator selama menjelaskan materi.

Setelah itu dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh pendeta. Tahap ini merupakan tahap akhir dari aktivitas program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim fasilitator yang berupa psikoedukasi.



Gambar 3.
Proses Pengisian Post-test dan Evaluasi

Hasil dan Pembahasan

Selama proses kegiatan psikoedukasi berlangsung, partisipan secara aktif dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator. Akan tetapi selama proses tanya jawab, partisipan lebih aktif menjawab melalui kolom komentar zoom, dibandingkan berbicara langsung menggunakan microphone. Sekitar 35% partisipan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan psikoedukasi, awalnya sekitar 20% peserta memilih untuk menyalakan video camera tetapi pada akhirnya hanya sekitar 10% partisipan yang memilih untuk tetap menyalakan video camera.

Pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat, terdapat tolak ukur untuk mengetahui pencapaian dari program pengabdian masyarakat ini. Tolak ukur yang digunakan pada program pengabdian masyarakat ini menggunakan post-test dan evaluasi. Hasil post-test yang didapatkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Post-test Partisipan

No	Topik Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Masa usia dini perkembangan fisik	71,4%	28,6%
2	Keterampilan pada masa usia dini	28,6%	71,4%
3	Tidak perlu belajar sosialisasi	14,3%	85,7%

	pada usia dini		
4	Anak 2 tahun dapat menggunakan bahasa efektif	57,1%	42,9%
5	Diutamakan merawat diri sendiri	85,7%	14,3%
6	Keterampilan motorik halus pada usia 4 tahun	100%	0%
7	Diberikan permainan mendukung perkembangan pada masa usia dini	85,7%	14,3%
8	Pola pikir anak 5 tahun lebih logis	71,4%	28,6%
9	Bermain peran membantu mengelola emosi	85,7%	14,3%
10	Pentingnya pendidikan anak usia dini	0%	100%
Rata-rata Score		77,14%*	

*Rentang Skor 0-100

Dari hasil *post-test* terlihat bagaimana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Dari tabel di atas terlihat bahwa lebih banyak partisipan menjawab benar pada soal no 1,4,5,6,7.8 dan 9 yang membahas mengenai perkembangan fisik anak usia dini, penggunaan bahasa anak usia dini dan penekanan kepada kemampuan bantu diri pada anak usia dini serta pada pentingnya keterampilan motorik halus pada usia dini dan keterlibatan permainan dalam perkembangan kognitif dan emosi anak usia dini. Sedangkan untuk soal no 2,3, dan 10 pada topik *post-test* mengenai pada pentingnya keterampilan pada usia dini serta sosialisasi dalam masa usia dini serta signifikansi pendidikan usia dini nampak lebih banyak partisipan yang menjawab salah.

Berdasarkan data *post-test* dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan partisipan sudah cukup paham dengan materi perkembangan, pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, dengan skor total rata-rata 77,14%. Namun, masih terdapat topik yang memerlukan penjelasan lebih lanjut untuk lebih dipahami oleh partisipan, antara lain mengenai bagaimana pentingnya pendidikan usia dini setara dengan

pendidikan di jenjang berikutnya serta bagaimana sosialisasi adalah bagian dari yang harus dilibatkan dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak usia dini.

Selanjutnya, dalam evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan, partisipan mengungkapkan bahwa materi yang diberikan mudah dimengerti serta sangat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami anak usia dini. Partisipan merasa mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan menilai sesi tanya jawab berlangsung dengan interaktif dan baik. Evaluasi penilaian partisipan secara detail dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 2
Evaluasi Kegiatan

No	Evaluasi Kegiatan	Tingkat Kepuasan					
		Sangat Kurang	Kurang	Rata-rata	Puas	Sangat Puas	Rata-rata
1	Kesesuaian isi materi dengan tujuan	-	-	-	14,3 %	85,7 %	97,1 %
2	Tambahan pemahaman/ pengetahuan setelah kegiatan	-	-	-	14,3 %	85,7 %	97,1 %
3	Efektivitas komunikasi dan kemampuan fasilitator dalam menyampaikan	-	-	-	-	100 %	100 %
4	Penilaian terhadap keseluruhan kegiatan	-	-	-	14,3 %	85,7 %	97,1 %
5	Rata-rata tingkat kepuasan						97,8 %

Berdasarkan hasil survei evaluasi yang diisi oleh partisipan, terlihat bahwa 85,7% partisipan menilai kesesuaian isi materi dengan tujuan sudah sangat baik sedangkan 14,3% sisanya memberi penilaian baik. Selanjutnya, partisipan menilai mendapatkan tambahan pemahaman/pengetahuan setelah seminar, dengan 85,7% menilai sangat baik dan 14,3% menilai baik. Pada aspek efektivitas komunikasi/kemampuan fasilitator dalam

menyampaikan seluruh partisipan (100%) menilai sangat baik. Akhirnya, 85,7% partisipan menilai keseluruhan kegiatan adalah sangat baik, dan 14,3% menilai keseluruhan kegiatan dalam kategori baik. Partisipan juga secara aktif mengusulkan topik kegiatan untuk dilakukan berikutnya, antara lain mengenai perkembangan bahasa anak, bagaimana mengasuh tanpa amarah, penelusuran bakat minat anak, serta keterlibatan ayah dalam perkembangan anak.

Kesimpulan

Masa usia dini adalah masa yang perlu mendapatkan perhatian dan perlu dilakukan usaha-usaha untuk membantu orang tua dalam memberikan pengasuhan yang sesuai dengan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hasil *post-test* dan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan psikoedukasi, dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi mengenai perkembangan, pendidikan, dan pengasuhan anak usia dini berlangsung dengan cukup baik. Partisipan menunjukkan pemahaman yang cukup dengan nilai *post-test* rata-rata 77,14 % dan dengan penilaian keseluruhan evaluasi dengan tingkat kepuasan rata-rata sebesar 97,8% .

Dalam psikoedukasi ini fokus diberikan untuk membekali orang tua dan guru akan perkembangan anak usia dini serta praktek pengasuhan serta pendidikan yang lebih tepat. Untuk kegiatan psikoedukasi berikutnya dapat dilakukan praktek langsung mengenai pengasuhan anak usia dini dengan melibatkan *roleplay* antara orang tua dan anak dan membahas kasus-kasus yang dialami oleh orang tua dan/atau guru sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Anderson-McNamee, J. K., & Bailey, S. J. (2010). The importance of play in early childhood development. *Montana State University Extension*, 4(10), 1-4.
- Bigner, J., Haig, J., MacMillan, V., & Raikes, G. (2011). Parent-child relations: An introduction to parenting. *Developmental Psychology*, 28(5), 759-775.
- Faizuddin, A., An-Nuaimy, T., & Irzal, M. (2016). An Analysis of Factors Influencing Parents in the Selection of Schools. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 3(1), 90-95.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of clap hand games for optimize cognitive aspects in early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162-169.
- Fay-Stammach, T., Hawes, D. J., & Meredith, P. (2014). Parenting influences on executive function in early childhood: A review. *Child development perspectives*, 8(4), 258-264.
- Johnson, J. E., Sevimli-Celik, S., Al-Mansour, M. A., Tunçdemir, T. B. A., & Dong, P. I. (2019). Play in early childhood education. In *Handbook of research on the education of young children* (pp. 165-175). Routledge.
- Kopala-Sibley, D. C., Cyr, M., Finsaas, M. C., Orawe, J., Huang, A., Tottenham, N., & Klein, D. N. (2020). Early childhood parenting predicts late childhood brain functional connectivity during emotion perception and reward processing. *Child Development*, 91(1), 110-128.
- Landry, S. H., Smith, K. E., & Swank, P. R. (2003). The importance of parenting during early childhood for school-age development. *Developmental neuropsychology*, 24(2-3), 559-591.
- Masten, A. S., & Gewirtz, A. H. (2006). Resilience in development: The importance of early childhood.
- Triwahyuni, L. (2017) Kekerasan pada Anak Usia Dini. Lihat: https://www.kompasiana.com/lailatul_triwahyuni/58c5ce38ae7e61652594c328/k kekerasan-pada-anak-usia-dini, diakses Agustus 31, 2022
- Ramadhan, A. (2022). Kementerian PPPA: 11.952 Kasus Kekerasan terhadap Anak Terjadi Sepanjang 2021, Mayoritasnya Kekerasan Seksual. Lihat: <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/24/15034051/kementerian-pppa-11952-kasus-kekerasan-terhadap-anak-terjadi-sepanjang-2021>, diakses Agustus 31, 2022.